

Unsur Retorika *Stand Up Comedy* Pandji Pragiwaksono dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Teks Pidato di SMP

Miftah Rahmat Farikh¹, Ermawati Arief²

¹²Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Padang
e-mail: miftahrahmatf26@gmail.com¹, ermawatiarief@fbs.unp.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan unsur retorika *stand up comedy* Pandji Pragiwaksono terhadap pembelajaran teks pidato di SMP. Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Sumber Data penelitian ini adalah penampilan *stand up comedy* Pandji Pragiwaksono. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti dan dokumentasi. Teknik pengabsahan data yang dilakukan adalah teknik uraian rinci. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada penampilan *stand up comedy* Pandji Pragiwaksono dengan tujuan mendeskripsikan unsur retorika pada aspek kebahasaan, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut. Unsur retorika yang diteliti penampilan *stand up comedy* Pandji Pragiwaksono yaitu aspek bahasa. Dari aspek bahasa tersebut akan dirincikann sebagai berikut : (a) penggunaan diksi sebagian besar menggunakan diksi gaul atau prokem dan diksi asing ditemukan sebanyak 171 diksi, (b) struktur kalimat yang disampaikan sudah tepat sebanyak 83 kalimat dan masih ada juga yang tidak tepat sebanyak tujuh kalimat, (c) gaya bahasa yang ditemukan sebanyak sembilan kalimat, Berdasarkan semua unsur retorika pada aspek kebahasaan yang ditemukan dalam penampilan *stand up comedy* Pandji Pragiwaksono, penggunaan diksi cenderung menggunakan kosa kata prokem dan penggunaan gaya bahasa cenderung sedikit. Sebagian besar kalimatnya berstruktur karena adanya konteks.

Kata kunci: *Retorika, Stand Up Comedy, Implikasi, Pembelajaran*

Abstract

This research aims to describe the rhetorical elements of Pandji Pragiwaksono's stand up comedy towards learning speech text in junior high school. The type of research in this study is qualitative research. The data source of this research is Pandji Pragiwaksono's stand up comedy performance. The instruments in this research are researchers and documentation. The data validation technique used is detailed description technique. Based on the results of research conducted on Pandji Pragiwaksono's stand up comedy performance with the aim of describing rhetorical elements in linguistic aspects, it can be concluded as follows. The rhetorical elements

studied in Pandji Pragiwaksono's stand up comedy performance are language aspects. The language aspect will be detailed as follows: (a) the use of diction mostly uses slang or prolem diction and foreign diction found as many as 171 diction, (b) the sentence structure delivered is correct as many as 83 sentences and there are still seven sentences that are not correct, (c) the language style found is nine sentences, Based on all the rhetorical elements in the linguistic aspects found in Pandji Pragiwaksono's stand up comedy performance, the use of diction tends to use prolem vocabulary and the use of language styles tends to be small. Most of the sentences are structured due to context.

Keywords: *Rhetoric, Stand Up Comedy, Implication, Learning*

PENDAHULUAN

Kemahiran berbahasa yang baik selalu terikat dengan kecakapan seseorang memahami dan menerapkan kaidah kebahasaan, namun juga berkaitan dengan kemampuan seseorang memahami unsur-unsur yang termasuk dalam praktik komunikasi. Unsur-unsur itu termasuk siapa dan bagaimana situasi komunikasi dalam penyampaian pesan, namun pada umumnya bidang ilmu yang mengkaji unsur-unsur komunikasi efektif yaitu retorika (Arief, dkk, 2013).

Ilmu retorika mempunyai dampak penting dalam kehidupan sehari-hari dan pendidikan. Berdasarkan hal tersebut kemendikbudristek membuat program P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) salah satunya pentas seni, yang bertujuan untuk mendorong siswa berperan aktif dalam pembelajaran dan cakap berbahasa atau beretorika. Pada penerapan program tersebut siswa diminta untuk menampilkan sebuah pertunjukan antara lain pidato, puisi, drama, dan *stand up comedy*. Menurut Kemendikbud (2023), berbahasa atau beretorika sangat penting dalam pendidikan, dengan memadukan bertutur melalui cerita dalam pendidikan, siswa dapat terlibat aktif dalam pembelajaran dan memperoleh pemahaman yang lebih mengenai konsep dan tujuan yang akan dicapai. Sehingga, metode ini bisa juga lebih efektif untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa untuk berbicara di depan umum.

Perkembangan dalam retorika, banyak yang membahas komunikasi dengan kajian penggunaan bahasa secara lisan. Selaras dengan penelitian (Mardiansyah, dkk, 2012), menyimpulkan retoika dapat digambarkan sebagai kesenian untuk berbicara baik yang digunakan dalam proses komunikasi. Kesenian berbicara ini bukan hanya berarti berbicara lancar melainkan suatu kemampuan untuk berbicara dengan singkat, jelas, padat dan menjalankan. Komunikasi secara lisan berfungsi sebagai media untuk berkomunikasi, bertukar ide, dan informasi baik komunikasi secara individual maupun komunikasi sosial sedangkan komunikasi tulisan digunakan sebagai komunikasi secara tidak langsung (Arief, dkk, 2013). Bentuk komunikasi secara lisan antara lain dalam bentuk percakapan, ceramah, pidato, dan monolog. Sedangkan bentuk komunikasi secara tulisan antara lain surat, novel, dan lainnya.

Kecakapan seseorang dalam berbicara merupakan faktor utama untuk mempengaruhi massa, terutama melalui penggunaan bahasa. Berhubungan dengan

itu, Arief (2016), menyebutkan bahwa penggunaan bahasa secara lisan ataupun tulisan secara efektif dan efisien untuk menyampaikan pesan (*massage*) agar petutur mudah memahaminya. Mempengaruhi orang lain, terpengaruh oleh orang lain, atau untuk membujuk agar mendapatkan keuntungan dari orang lain dapat direalisasikan melalui komunikasi (Hacicaferoğlu 2014:55). Oleh sebab itu, ketidakmahiran mempergunakan bahasa yang berakibat kerancuan sehingga tidak jelas untuk menerima informasi yang disampaikan akan berdampak buruk pada penutur, termasuk pada penampilan *stand up comedy*. Berkomunikasi secara langsung seseorang harus menguasai prinsip-prinsip retorika yang memungkinkan untuk memilih dan menggunakan bahasa dalam situasi tertentu secara efektif sehingga penyampaian dan penerimaan pesan komunikasi berlangsung dengan baik dan benar (Arief, dkk, 2013).

Berkaca dari hal tersebut retorika digunakan orang sebagai alat persuasi. Retorika juga diartikan sebagai seni kemampuan menyatakan pendapat, mengemukakan pendapat, mengemukakan gagasan, menyampaikan informasi kepada orang lain secara efektif dengan bahasa sebagai alatnya baik lisan maupun tertulis (Syafe'ie 1988: 2). Setiap orang tentu memanfaatkan retorika menurut kemampuannya masing-masing. Ada berbagai manfaat retorika dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini sangat ditentukan oleh lingkungan, masalah, profesi, dan lain-lain. Salah satunya retorika dimanfaatkan dalam profesi, yaitu *stand up comedy*.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Arief, dkk, 2013), dapat disimpulkan penguasaan diksi mahasiswa Jurusan Bahasa Indonesia dan Daerah, FBS UNP masih rendah dalam menyusun kalimat efektif waktu berretorika lisan, selain itu pola penalaran mahasiswa dalam retorika lisan cenderung induktif. Jika dicermati, sebenarnya pola-pola penalaran yang digunakan responden dapat dikatakan masih tidak tertib. Selanjutnya penelitian yang dilakukan Ardian (2023), menyimpulkan penerapan prinsip-prinsip retorika sudah dilaksanakan oleh Pandji Pragiwaksono dalam penampilan *stand up comedy special show* Hiduplah Indonesia Maya. Selain itu Pandji juga mengaplikasikan elemen retorika ethos, pathos, dan logos yang berfungsi untuk mempengaruhi penonton dari sudut pandangnya.

Pada kurikulum 2013 pembelajaran sastra adalah salah satu pembelajaran yang telah ditetapkan dalam kurikulum pembelajaran bahasa Indonesia dan merupakan bagian dari tujuan pendidikan nasional. Salah satu tujuan tersebut yakni membentuk manusia yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kreativitas. Pembelajaran mengenai teks pidato di SMP dilaksanakan pada kelas IX. Rumusan-rumusan RPP yang menyatakan pembelajaran teks pidato adalah KD 3.4 dan KD 4.4. Pembelajaran sastra dilaksanakan agar peserta didik dapat terlibat dalam mengkaji dari segi bahasa yang terkandung dalam karya retorika tersebut. Dengan demikian, hal ini dapat memperkuat urgensi dilaksanakannya penelitian ini.

Salah satu karya retorika yang dijadikan media pembelajaran yaitu *stand up comedy*. *Stand Up Comedy* adalah sebuah seni pertunjukan yang dimaksudkan untuk langsung memancing tawa dari penonton (Papana, 2012:4-5). Seni komedi ini adalah salah satu *genre* profesi melawak yang membawakannya dengan cara bermonolog,

mengenai sesuatu topik yang di sampaikan. Selaras dengan hasil penelitian Laurung (2018) dapat disimpulkan bahwa pada saat penampilan *stand up comedy* komika menggunakan realita dan kebiasaan-kebiasaan masyarakat Indonesia dengan data atau statistik yang jelas serta memberika pesan moral, sindiran, kritik sosial sehingga penonton membawa sesuatu manfaat saat selesai acara tersebut.

Salah satu upaya untuk mengangkat *stand up comedy* Kompas TV membuat sebuah program ajang pencarian bakat yaitu *Stand up comedy* Indonesia atau yang lebih dikenal dengan SUCI yang bertujuan sebagai wadah untuk calon komika yang akan datang dan untuk lebih mengenalkan *Stand up comedy* kepada seluruh masyarakat. Banyak jenis acara yang disajikan oleh berbagai stasiun TV maupun dimedia sosial *Youtube* yang menyajikan *stand up comedy* di antaranya: *Tonight Show* (Net-TV), *Lapor Pak* (Trans 7), *Podcast Warung Kopi* (*HAS Creative*), *Kejar Setoran* (Tuah Kreasi), *Stand Up Comedy* Indonesia (Kompas TV), dan banyak lainnya.

Pada saat penampilan *stand up comedy* perlunya ditinjau dari segi unsur retorika yakni aspek kebahasaan, sudahkah menerapkannya atau belum. Begitu juga dalam penelitian ini, peneliti ingin mengamati komika dari segi unsur retorika pada aspek kebahasaan. Namun karena keterbatasan kemampuan dan waktu maka penelitian ingin meneliti mengenai (1) penggunaan diksi, (2) struktur kalimat, (3) penggunaan gaya bahasa. Peneliti berpikir perlu untuk meneliti dan membahas permasalahan tersebut menjadi sebuah tulisan dengan judul “Unsur Retorika *Stand Up Comedy* Pandji Pragiwaksono dan Implikasinya dalam pembelajaran Teks Pidato di SMP”

METODE

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Sumber Data penelitian ini adalah penampilan *stand up comedy* Pandji Pragiwaksono. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti dan dokumentasi. Teknik pengabsahan data yang dilakukan adalah teknik uraian rinci. Aktivitas dalam penganalisisan data pada penenelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut. *Pertama*, mentranskripsikan data hasil rekaman ke dalam bahasa tulis. *Kedua*, menginventarisasi dan mengindentifikasi unsur retorika pada aspek kebahasaan dalam *stand up comedy* Pandji Pragiwaksono. *Ketiga*, mengklasifikasi data berdasarkan unsur retorika pada aspek kebahasaan. *Keempat*, menganalisis data berdasarkan unsur retorika pada aspek kebahasaan. *Kelima*, melakukan penyimpulan data berdasarkan pengumpulan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

untuk mendeskripsikan unsur retorika dalam aspek kebahasaan pada penampilan *stand up comedy* Pandji Pragiwaksono yang meliputi, (1) penggunaan diksi, (2) penggunaan kalimat, (3) pemilihan gaya bahasa. Adapun penjelasan mengenai unsur retorika dalam aspek kebahasaan sebagai berikut.

1. Penggunaan Diksi

Berdasarkan diksi yang digunakan oleh Pandji Pragiwaksono dalam *stand up comedy* sebagian besar menggunakan diksi gaul dan diksi asing. Penggunaan diksi

gaul dan diksi asing bertujuan untuk memudahkan memahami materi yang disampaikan dan menghibur penonton. Adapun tuturan Pandji Pragiwaksono dalam *stand up comedy* sebagai berikut.

(T1) *(Masuk diiringi musik) itu lagu gue.*

Pada tuturan ke-1 terdapat diksi gaul dalam *stand up comedy* Pandji Pragiwaksono. Hal tersebut dapat dilihat dari tuturan di atas bahwa Pandji Pragiwaksono dalam penampilan *stand up comedy* menggunakan kata *gue*. Apabila Pandji menggunakan diksi Bahasa Indonesia yang baku, bisa mengakibatkan lelucon yang disampaikan tidak selucu dengan menggunakan diksi gaul.

(T2) *(Membersihkan air liur) sorry ya, masih ada bekas ga?*

Tuturan ke-2 termasuk diksi gaul dan diksi asing dalam *stand up comedy* Pandji Pragiwaksono. Hal tersebut dapat dilihat dari tuturan di atas bahwa Pandji Pragiwaksono dalam penampilan *stand up comedy* menggunakan kata *sorry* dan *ga*. Penggunaan diksi oleh Pandji Pragiwaksono di atas bertujuan untuk membuat penonton mudah mengerti dan terhibur, karena penontonnya didominasi oleh anak muda.

(T7) *Terus gue ngambek gue ga akan muncul season depan dan yang akan muncul season depan menggantikan gue adalah si Ge, dengan mulutnya yang belibet.*

Pada tuturan ke-7 terdapat diksi gaul dan diksi asing dalam *stand up comedy* Pandji Pragiwaksono. Hal di atas dapat dilihat bahwa Pandji Pragiwaksono dalam penampilan *stand up comedy* menggunakan kata *gue*, *belibet*, dan *season*. Apabila Pandji Pragiwaksono menggunakan diksi Bahasa Indonesia yang baku, bisa mengakibatkan perubahan makna yang akan diterima oleh pendengar dan lelucon yang disampaikan tidak selucu dengan menggunakan diksi gaul atau prokem dan diksi asing.

(T40) *Terus anak gue ngeliatin gue kaya "ooo nurunnya dari lo" pantesan gue bego, gara-garanya elo.*

Tuturan ke-40 termasuk diksi gaul dalam *stand up comedy* Pandji Pragiwaksono. Berdasarkan hal di atas dapat dilihat bahwa Pandji Pragiwaksono dalam penampilan *stand up comedy* menggunakan kata *gue*, *lo*, *pantesan*, *bego*, dan *elo*. Penggunaan diksi oleh Pandji Pragiwaksono di atas bertujuan untuk membuat penonton mudah mengerti dan terhibur, karena penontonnya didominasi oleh anak muda. Apabila Pandji menggunakan diksi Bahasa Indonesia yang baku, bisa mengakibatkan lelucon yang disampaikan tidak selucu dengan menggunakan diksi gaul.

2. Struktur Kalimat

Berdasarkan kalimat yang disampaikan oleh Pandji Pragiwaksono dalam penampilan *stand up comedy* sebagian sudah tepat yang memiliki pola SPOK, atau minimal memiliki pola SP. Meskipun demikian kalimat yang tidak tepat masih dipahami oleh penonton dan kalimat yang disampaikan menghibur penonton. Ini membuktikan kalimat dalam penampilan *stand up comedy* tidak harus selalu memiliki struktur SPOK

untuk memancing tawa penonton. Terdapat beberapa kalimat yang sudah tepat strukturnya dan ada yang tidak tepat di antaranya sebagai berikut.

(T6) *Lu sadar kan, kalau gue merasa sambutan lo ga seberapa.*

(Kamu sadar kan, kalau saya merasa sambutan kamu tidak seberapa.)

Pada tuturan ke-6 termasuk struktur kalimat yang sudah tepat. Berdasarkan hal di atas dapat dilihat bahwa kalimat yang disampaikan oleh Pandji Pragiwaksono dalam penampilan *stand up comedy* sudah sesuai dengan struktur kalimat dan memiliki pola SPOK, yaitu *kamu* (S), *sadar kan* (P), *saya* (O), dan *merasa sambutan kamu tidak seberapa* (K). Hal ini membuktikan bahwa Pandji Pragiwaksono tidak mengabaikan penggunaan struktur kalimat yang tepat walaupun dalam penampilan *stand up comedy*.

(T11) *Gue samperin, gue ajak foto tuh calo, bang foto bang sama saya bang.*

(Saya datang, saya ajak foto calonya, bang ayo foto sama saya.)

Tuturan ke-11 menggunakan struktur kalimat yang sudah tepat. Berdasarkan hal di atas dapat dilihat bahwa kalimat yang disampaikan oleh Pandji Pragiwaksono dalam penampilan *stand up comedy* sudah sesuai dengan struktur kalimat yang memiliki pola SPOK, atau minimal memiliki pola SP. Hal tersebut selaras dengan pendapat Chaer (2010:36), yang menyatakan bahwa susunan kata-kata yang memiliki pengertian lengkap. Artinya, di dalam kalimat itu ada unsur subjek (S), yakni unsur yang dibicarakan. Ada unsur predikat (P), yakni unsur yang menyatakan apa yang dilakukan oleh unsur S atau apa yang dialami oleh unsur S itu. Mungkin ada unsur objek (O), yakni unsur sasaran dari tindakan yang dilakukan oleh unsur S. Lalu mungkin juga ada unsur keterangan (K), yakni unsur yang menerangkan tentang waktu, tempat, cara, dan sebagainya.

(T84) *Terus di google dikatakan ga usah terapi, ga usah beli obat yang penting tidurnya di sampingin aja*

(Lalu oleh google diberi tahu tidak usah terapi, tidak usah beli obat yang penting posisi tidurnya miring).

Struktur tuturan ke-84 termasuk struktur kalimat yang tidak tepat. Berdasarkan tuturan di atas dapat dilihat bahwa kalimat yang disampaikan oleh Pandji Pragiwaksono dalam penampilan *stand up comedy* tidak sesuai dengan struktur kalimat dan masih rancu, bahwasanya kalimat tersebut tidak memiliki pola yang berurutan dan masih rancu sehingga susah untuk dipahami. Walaupun kalimat yang disampaikan tidak sesuai struktur kalimat Pandji Pragiwaksono masih bisa memancing tawa penonton.

3. Penggunaan Gaya Bahasa

Gaya bahasa yang ditemukan dalam penampilan *stand up comedy* Pandji Pragiwaksono adalah sebanyak empat gaya bahasa diantaranya hiperbola, repetisi, sarkasme, dan simile. Berdasarkan temuan di atas Pandji pragiwaksono sering menggunakan majasa hiperbola untuk menghibur penonton. Adapun tuturan yang termasuk pada penggunaan gaya bahasa sebagai berikut.

(T11) *Gue samperin, gue ajak foto tuh calo, bang foto bang sama saya bang.*

Tuturan ke-11 termasuk gaya bahasa dalam *stand up comedy* Pandji Pragiwaksono. Berdasarkan tuturan di atas gaya bahasa yang digunakan oleh Pandji Pragiwaksono dalam penampilan *stand up comedy* adalah majas repetisi, majas repetisi merupakan gaya bahasa yang mengungkapkan pengulangan kata, frasa, atau klausa yang sama untuk mempertegas makna dari kalimat atau wacana. Dapat dibuktikan bahwa Pandji Pragiwaksono menggunakan majas repetisi yaitu menggunakan pengulangan kata *gue*.

(T30) *Tapi walaupun gue artis, gue mengalami masalah yang sama dengan lo rakyat jelata.*

Pada tuturan ke-30 ada gaya bahasa dalam *stand up comedy* Pandji Pragiwaksono. Berdasarkan tuturan di atas gaya bahasa yang digunakan oleh Pandji Pragiwaksono dalam penampilan *stand up comedy* adalah majas sarkasme, majas sarkasme merupakan gaya bahasa yang menggunakan kata-kata pedas untuk menyakiti orang lain dan dapat berupa cemoohan atau ejekan. Dengan ini dapat dibuktikan kata *rakyat jelata* yang digunakan oleh Pandji Pragiwaksono termasuk majas sarkasme.

(T69) *Gede banget orangnya, se.. seinilah pokoknya (menunjuk background panggung), gede banget.*

Tuturan ke-69 menggunakan gaya bahasa dalam *stand up comedy* Pandji Pragiwaksono. Berdasarkan tuturan di atas gaya bahasa yang digunakan oleh Pandji Pragiwaksono dalam penampilan *stand up comedy* adalah majas hiperbola, majas hiperbola merupakan ungkapan melebih-lebihkan dari apa yang sebenarnya yang dimaksud. Dengan ini dapat dibuktikan bahwa kata *seinilah pokoknya (menunjuk background panggung)* yang digunakan oleh Pandji Pragiwaksono termasuk majas hiperbola.

(T73) *Suara ngoroknya dia seperti titik dan koma sang khotib.*

Pada tuturan ke-73 terdapat gaya bahasa dalam *stand up comedy* Pandji Pragiwaksono. Berdasarkan tuturan di atas gaya bahasa yang digunakan oleh Pandji Pragiwaksono dalam penampilan *stand up comedy* adalah majas simile, majas simile merupakan membandingkan dua hal yang berbeda dan dinyatakan secara eksplisit dengan kata seperti, bagaikan, umpama, dan lainnya. Dengan ini dapat dibuktikan bahwa tuturan di atas membandingkan dua hal yang berbeda. Seharusnya Pandji Pragiwaksono dapat menggunakan gaya bahasa yang lebih banyak untuk membuat penampilannya lebih menarik dan menghibur, karena menggunakan gaya bahasa lebih banyak dapat membuat leluconnya lebih beragam.

Implikasi Terhadap Pembelajaran Teks Pidato di SMP

Unsur retorika *stand up comedy* Pandji Pragiwaksono, dapat diimplikasikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada kurikulum 2013 di SMP kelas IX dengan materi teks pidato. Pengaplikasian dalam pembelajaran dengan KD 3.4 menganalisis kebahasaan dalam teks pidato dan KD 4.4 merancang pidato dengan memerhatikan kebahasaan. Hal ini dapat dilakukan untuk memberikan pemahaman yang lebih mengenai unsur retorika pada aspek kebahasaan. Peserta didik khususnya siswa SMP di sekolah sangat membutuhkan retorika atau seni berbicara untuk diimplikasikan

dalam kehidupan sehari-hari. Jadi, pada pembelajaran teks pidato mengenai unsur retorika pada aspek kebahasaan dalam *stand up comedy* Pandji Pragiwaksono, terdapat indikator yaitu menganalisis penggunaan diksi dalam teks pidato, menganalisis struktur kalimat dalam teks pidato, menganalisis gaya bahasa dalam teks pidato dan memproduksi teks pidato dengan memerhatikan penggunaan diksi, memproduksi teks pidato sesuai dengan memerhatikan struktur kalimat, memproduksi teks pidato dengan menggunakan gaya bahasa. Pembelajaran teks pidato mengenai unsur retorika dalam *stand up comedy* Pandji Pragiwaksono termasuk ke dalam menganalisis pada aspek kebahasaan.

Berdasarkan penelitian ini, pengimplikasian unsur retorika *stand up comedy* Pandji Pragiwaksono, dapat dilihat pada penerapan RPP dan materi ajar (terlampir). Pada kegiatan awal guru menyampaikan materi dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan menghubungkan pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik. Kemudian guru memberitahu peserta didik mengenai tujuan serta manfaat pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Pada kegiatan ini guru memperkenalkan materi mengenai teks pidato melalui *Power-Point* kepada peserta didik. Kemudian guru menginstruksikan peserta didik untuk membentuk kelompok kecil yang beranggotakan tiga sampai empat orang, lalu guru membagiakan format dan menayangkan penampilan *stand up comedy* Pandji Pragiwaksono. Peserta didik memerhatikan penampilan *stand up comedy*, lalu mendiskusikan dengan kelompoknya mengenai unsur retorika pada aspek kebahasaan dalam penampilan tersebut. Peserta didik mengisi format yang berkaitan dengan unsur retorika pada aspek kebahasaan yang ada dalam penampilan *stand up comedy* Pandji Pragiwaksono. Kemudian peserta didik mempresentasikan di depan kelas agar semua anggota kelas dapat bertukar pendapat mengenai unsur retorika aspek kebahasaan yang ada dalam penampilan *stand up comedy* Pandji Pragiwaksono.

Pada kegiatan penutup guru dan peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran mengenai unsur retorika pada aspek kebahasaan yang terdapat dalam penampilan *stand up comedy* Pandji Pragiwaksono. Setelah mempelajari teks pidato ini diharapkan peserta didik dapat memahami aspek kebahasaan serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pada pertemuan kedua, guru memberikan pembelajaran mengenai kebahasaan dan menginstruksikan peserta didik untuk membuat kerangka teks pidato secara individu berdasarkan kebahasaan teks. Kerangka yang akan dibuat berdasarkan kerasaan sendiri, yang nantinya peserta didik akan diinstruksikan untuk mengembangkan kerangka teks yang telah di buat sehingga menjadi teks pidato yang menarik seperti : diksinya, kalimatnya, dan gaya bahasa dalam teks pidato.

Pada pembelajaran teks pidato mengenai unsur retorika *stand up comedy* Pandji Pragiwaksono, guru perlu menjelaskan apa saja unsur retorika pada aspek kebahasaan yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui penampilan *stand up comedy* Pandji Pragiwaksono ini diharapkan peserta didik memiliki pengetahuan yang berhubungan dengan kemampuan berbicara yang efektif sesuai jenisnya, sehingga menjadikan peserta didik yang terampil dalam beretorika

atau berbicara. Unsur retorika pada aspek kebahasaan dalam penampilan *stand up comedy* Pandji Pragiwaksono ini dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, hal ini dikarenakan penerapan beretorika yang dimiliki peserta didik akan memberikan dampak positif bagi dirinya dan orang-orang yang ada disekitarnya. Menonton penampilan *stand up comedy* Pandji Pragiwaksono berfungsi untuk memperluas wawasan siswa dan meningkatkan semangat siswa dalam pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada penampilan *stand up comedy* Pandji Pragiwaksono dengan tujuan mendeskripsikan unsur retorika pada aspek kebahasaan, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut. Unsur retorika yang diteliti penampilan *stand up comedy* Pandji Pragiwaksono yaitu aspek kebahasaan. Dari aspek kebahasaan tersebut akan dirincikann sebagai berikut : (a) penggunaan diksi sebagian besar menggunakan diksi gaul atau prokem dan diksi asing ditemukan sebanyak 171 diksi, (b) struktur kalimat yang disampaikan sudah tepat sebanyak 83 kalimat dan masih ada juga yang tidak tepat sebanyak tujuh kalimat, (c) gaya bahasa yang ditemukan sebanyak sembilan kalimat, Berdasarkan semua unsur retorika pada aspek kebahasaan yang ditemukan dalam penampilan *stand up comedy* Pandji Pragiwaksono, penggunaan diksi cenderung menggunakan kosa kata prokem dan penggunaan gaya bahasa cenderung sedikit. Sebagian besar kalimatnya berstruktur karena adanya konteks.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. Z. (2013). Pengantar Retorika dan Dakwah. *Jakarta: PT. Rhineka Cipta. Aplikasi*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Arief, E. (2001). Retorika (Seni Berbahasa Lisan dan Tulisan). *Buku Ajar. Padang: FBSS UNP*.
- Arief, E. (2016). Ketidakefektifan Beretorika Berarti Mereduksi Keterpersonaan Manusia Sebagai Persona Tutur. Padang : Sukabina.
- Arief, E. dkk. 2013. "Profil Retorika Lisan Mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang Tahun Akademik 2013". In *Proceeding Of The International Seminar on Languages and Arts* (pp. 161-175).
- Ayu, S. P. (2023). *Analisis Retorika Shoutcaster dalam Pertandingan Esports Event The Grand Final Ueas SEASON 2* (Doctoral dissertation, Universitas Islam "45" Bekasi).
- Burhanuddin. (2015). Representasi Kritik Sosial dalam Tayangan Stand Up Comedy Indonesia Kompas TV. *Skripsi fakultas dakwah dan Komunikasi, UIN Alauddin Makassar*.
- Fery, A. (2023). Analisis Retorika Dalam Stand Up Comedy Special Show Hiduplah Indonesia Maya Pandji Pragiwaksono.
- Ginanti, I., & Mulyadi, M. (2018). Kalimat koordinatif dalam Bahasa Melayu Serdang: Analisis x-bar. *LingTera*, 5(2), 144-153.

- Ilham, R., & Samatan, N. (2021). Retorika Stand Up Comedy dan Public Speaking Komunitas Stand Up Indo Lampung. *Jurnal PIKMA: Publikasi Ilmu Komunikasi Media Dan Cinema*, 4(1), 17-24.
- Ismawati, I. (2020). *Analisis Retorika Dalam Stand Up Comedy Raditya Dika* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Mataram).
- Kemendikbud. (2013). Bertutur Melalui Cerita Dalam Pendidikan, Siswa Dapat Terlibat Aktif Dalam Pembelajaran. Jakarta: Kemendikbud.
- Kurniati, I. A. (2019). Stand Up Comedy, Retorika Generasi Milenial. *Ekspresi Dan Persepsi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(2), 29-43.
- Maarif, Z. (2015). Retorika :Metode Komunikasi Publik. Jakarta : Grafindo Persada.
- Mardiansyah, D.dkk .2012. Gaya Bahasa Komentator Sepak Bola dalam acara Indonesia Super League di stasiun televisi ANTV. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 1(1), 22-31.
- Meisella, E. (2018). *Peningkatan Kemampuan Penalaran Matematis Dan Self Efficacy Siswa Sma Melalui Model Pembelajaran Probing Prompting* (Doctoral dissertation, FKIP UNPAS).
- Papana, R. (2016). *Buku Besar Stand Up Comedy*. Jakarta: Gramedia.
- Ratna, Nyoman Kuta. (2010). Metodologi Penelitian: Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Siswanto, A., & Febriana, P. (2017). Representasi Indonesia dalam stand up comedy (analisis wacana kritis norman fairclough dalam pertunjukan spesial Pandji Pragiwaksono “Mesakke Bangsaku”). *Kanal: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 5(2), 121-130.
- Situmeang, S. (2022). Analisis Gaya Retorika dalam Lirik Lagu Avicii.
- Syahrul, R. (2017). Buku Ajar Metodologi Peneletian Pembelajaran Bahasa Indonesia.
- West, R., & Turner, L. H. (2008). *Pengantar Teori Komunikasi I : Analisis dan*